

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coccinellidae merupakan salah satu famili dari ordo Coleoptera yang berperan penting bagi pertanian. Famili Coccinellidae terdiri atas tujuh subfamili, yaitu Epilachninae, Coccinellinae, Chilocorinae, Coccidulinae, Ortaliinae, Scymninae, dan Sticholotidinae (Pope, 1988). Coccinellidae dikenal sebagai sahabat petani karena 6 subfamili dari 7 subfamili Coccinellidae dikenal sebagai predator serangga-serangga kecil berbadan lunak misalnya kutu daun, kutu sisik, dan telur serangga, tetapi beberapa dari serangga famili Coccinellidae juga berperan sebagai hama pada beberapa tanaman sayuran (Trisnadi, 2012). Predator merupakan musuh alami yang sangat penting karena keanekaragamannya yang tinggi dan keefektifannya sebagai agen pengendali hayati. Banyak jenis Coccinellidae predator di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengendalian jenis hama tanaman (Mangundijojo *et al.*, 1990).

Anggota Coccinellidae yang dilaporkan sebagai predator adalah 6000 spesies yang tersebar pada berbagai ekosistem pertanian, pegunungan, daerah pantai sampai ke perkotaan (Vandenberg, 2009). Dari berbagai laporan, diketahui bahwa serangga predator dari famili Coccinellidae adalah *Micraspis* sp, dan *Harmonia* sp, merupakan serangga yang aktif memangsa kutu daun (Thamrin dan Asikin, 2009). Syahrawati dan Hamid (2010) menemukan sembilan spesies Coccinellidae predator pada pertanaman sayuran di Kota Padang, dimana keragaman spesies Coccinellidae tertinggi terdapat pada tanaman terung (2,37) dan spesies dominan yaitu *Menochilus sexmaculatus*. Effendi (2010) melaporkan bahwa kekayaan spesies Coccinellidae predator pada ekosistem pertanaman cabai organik (17 spesies) lebih tinggi dari pada tanaman cabai non-organik (14 spesies) di Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Agam dan Kota Padang Panjang. Fitria (2016) menemukan 15 spesies predator pada ekosistem sayuran dataran tinggi di Sumatera Barat, dimana keanekaragaman dan kemerataan tertinggi terdapat di kenagarian Batu Palano yaitu 1,40 dan 0,67, sedangkan spesies yang paling dominan yaitu *Menochilus sexmaculatus*.

Famili Coccinellidae selain sebagai predator, juga terdapat sebagai hama (subfamili Epilachninae) pada beberapa tanaman sayuran (Pope, 1988). Spesies dari subfamili Epilachninae dikenal sebagai kumbang lembing herbivora (*Herbivoraous Ladybird Beetles*) yang tersebar pada geografi yang luas dari daerah beriklim tropis sampai subtropis dan dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Kumbang lembing herbivora saat ini dikelompokkan menjadi tiga genus utama, yaitu *Epilachna*, *Henosepilachna* dan *Afidenta* (Katakura *et al.*, 2001).

Hasil penelitian Coccinellidae sebagai hama telah dilaporkan di antaranya Suyoga *et al.*, (2016) melaporkan bahwa spesies dari subfamili Epilachninae yaitu *Epilachna admirabilis* merupakan hama yang cukup merugikan petani karena dapat menurunkan produksi tanaman-tanaman Solanaceae seperti tanaman terung dan tomat di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan Bali. Bungawati (2019) menemukan empat spesies Coccinellidae hama pada ekosistem pertanian tanaman pangan dan sayuran di Kota Padang, yaitu *Epilachna indica*, *Epilachna vigintioctopunctata*, *Epilachna septima* dan *Epilachna pusillanima*. Rizky (2013) juga melaporkan bahwa salah satu spesies dari subfamili Epilachninae yaitu *Epilachna* sp merupakan hama yang dominan serta populasinya banyak ditemukan pada pertanaman terung di Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor.

Penelitian Coccinellidae sebagai predator dan hama di Kabupaten Solok belum ada di laporkan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian Coccinellidae ini karena sebagian besar lahan pertanian dataran tinggi di Kabupaten Solok ditanamani komoditi hortikultura seperti cabai, bawang merah, bawang daun, kol, tomat dan tanaman lainnya. Tanaman-tanaman hortikultura dominan yang dapat dijumpai di dataran tinggi kabupaten Solok berupa bawang merah, cabai dan tomat. Hal ini dapat dilihat dari data produksi tanaman hortikultura provinsi Sumbar 2021, Kabupaten Solok menghasilkan 188.549,30 ton bawang merah, 25.997,40 ton cabai dan 49.507,50 ton tomat. Untuk tanaman bawang merah dan tomat, Kabupaten Solok masih menduduki peringkat pertama di Sumbar dalam hal produksi, namun untuk tanaman cabai, Kabupaten Solok berada di peringkat kedua setelah Kabupaten Agam (BPS Sumatera Barat, 2022).

Keanekaragaman dan kelimpahan Coccinellidae baik yang berperan sebagai predator maupun yang sebagai hama di dataran tinggi Kabupaten Solok di pengaruhi oleh lingkungan sekitar dan vegetasi yang tumbuh di dalamnya. Speight *et al.*, (1999) menyatakan bahwa kompleksitas suatu ekosistem mempengaruhi keanekaragaman serangga yang mendiaminya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Coccinellidae pada Ekosistem Tanaman Hortikultura di Dataran Tinggi Kabupaten Solok”**.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keanekaragaman Coccinellidae pada ekosistem tanaman hortikultura di dataran tinggi Kabupaten Solok.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menambah data tentang keanekaragaman Coccinellidae pada ekosistem tanaman hortikultura di dataran tinggi Kabupaten Solok dan pada akhirnya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan pengelolaan hama tanaman hortikultura.

